

# **MANAJEMEN DAKWAH SISTER FILLAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**ENDANG TRI WAHYUNI**

**NPM :1741030106**

**Jurusan :Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H/2021 M**

# **MANAJEMEN DAKWAH SISTER FILLAH**

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ENDANG TRI WAHYUNI**

**NPM: 1741030106**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Mulyadi S.Ag.,M.Sos.I**

**Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H/2021 M**

## ABSTRAK

Manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasa. Manajemen dalam organisasi dakwah sangat diperlukan karena tanpa manajemen yang baik, hasil yang didapatkan akan jauh dari apa yang diharapkan. Sudah banyak yang melakukan penelitian tentang manajemen dakwah, akan tetapi penelitian tentang manajemen dakwah dari suatu organisasi dakwah khusus perempuan masih jarang dilakukan, Sister Fillah merupakan sebuah organisasi dakwah terkhusus perempuan di Bandar Lampung yang melaksanakan kegiatan dakwah secara kelembagaan. Kegiatan dakwahnya meliputi kajian berupa pemberian materi serta nasihat seputar keagamaan kepada kaum perempuan, tahsin berupa perbaikan hukum bacaan Al-Qur'an serta kegiatan sosial jum'at berkah berupa pembagian hasil donasi yang terkumpul kepada orang-orang yang membutuhkan. Organisasi dakwah Sister Fillah ini pengelolah kegiatan dakwahnya itu menarik untuk diteliti, karena sejauh ini mampu menarik minat para anak-anak muda perempuan di Bandar Lampung yang mana dengan keadaan sekarang ini tempat kumpul anak muda seperti cafe, mall, tempat kopi seharusnya lebih diminati, tetapi Sister Fillah mampu mengalihkan perhatian anak-anak muda untuk mengikuti kegiatan dakwah nya. Maka dari itu bagaimana sesungguhnya manajemen Sister Fillah mengelolah kegiatan dakwahnya itulah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, data-data seputar pengelolaan dakwah Sister Fillah diperoleh dengan menggunakan metode studi kasus instrinsik. dalam kata lain dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus dan untuk memahami secara utuh kasus yang ada. yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Menda Citranella, lalu direkomendasikan ke ustadzah Angger Putri dan Lia Amalia karena penulis merasa masih kurangnya data. Kemudian alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara (*interview*) berupa wawancara terpimpin, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik

induktif yaitu teknik pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasinya pada hal bersifat umum.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses kegiatan dakwah Sister Fillah dalam mendakwahi kaum perempuan sebagai berikut: *pertama* Perencanaan, dalam merencanakan tujuan dakwah Sister Fillah menyusun visi, misi dan tujuan organisasi bersama-sama dengan seluruh anggota, yaitu dengan melakukan penetapan sasaran, penetapan tujuan, menentukan strategi, menentukan metode, serta melakukan evaluasi perencanaan. Dengan begitu kegiatan dakwah pada Sister Fillah dapat tersusun rapih dan baik. *Kedua* pengorganisasian, menentukan tugas pada setiap pengurus sesuai dengan keahliannya atau menentukan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya agar setiap kegiatan dakwah Sister Fillah ditangani dengan orang yang tepat dan bisa berjalan dengan baik. *Ketiga* penggerakan atau pengarahan, hal ini dilakukan oleh pembina, pimpinan dan ketua Sister Fillah, pengarahan dilakukan dengan menjalin komunikasi, memberikan motivasi, memberikan arahan kepada pengurus. *Keempat* pengawasan serta evaluasi, pengawasan dilakukannya pada saat kegiatan dijalankan dan evaluasi dilakukan pada saat rapat bulanan yang membahas mengenai pemberian arahan dan motivasi kepada pengurus serta rapat tahunan yang membahas tentang hasil kinerja ketua dan seluruh pengurus selama setahun.

**Kata Kunci** : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan

## ABSTRAK

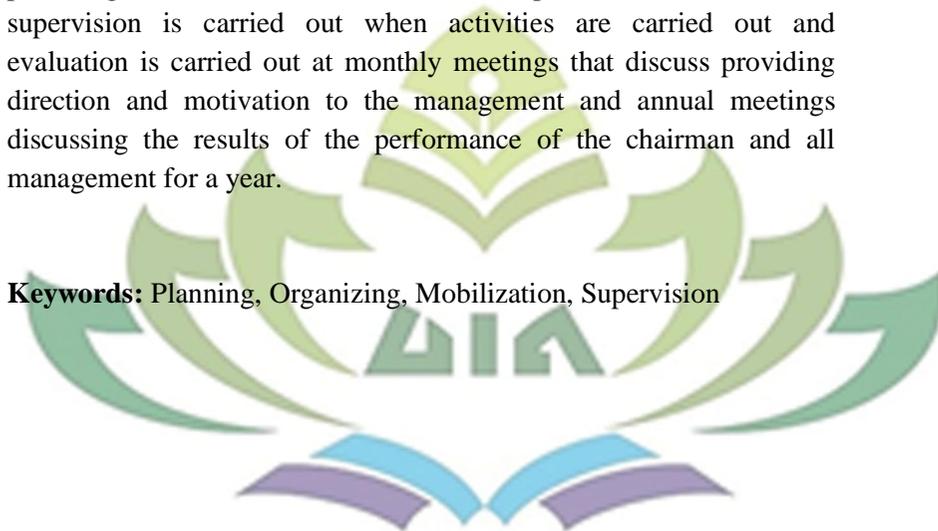
Da'wah management is a systematic and coordinative arrangement in da'wah activities starting from planning, organizing, mobilizing, and supervising. Management in da'wah organizations is necessary because, without a good management concept in managing, the results obtained will be far from expected. There have been many who have researched da'wah management, but research on da'wah management from a special women's da'wah organization is still rarely done, Sister Fillah is a da'wah organization especially for women in Bandar Lampung that carries out da'wah activities institutionally. Her da'wah activities include studies in the form of providing material and advice about religion to women, tahsin (in the form of improving the law of reading the Qur'an and social activities on Blessings Friday in the form of sharing the results of the collected donations to people in need. How is Sister's da'wah organization? This Fillah managing her da'wah activities is interesting to study because so far Sister Fillah has been able to attract the interest of young girls in Bandar Lampung, which with the current state of gathering places for young people such as cafes, malls, coffee places should be more desirable, but Sister Fillah able to attract the attention of young people to take part in her da'wah activities, therefore how Sister Fillah's management actually manages her da'wah activities will be the focus of this research.

This study uses a field research approach, data about the management of Sister Fillah's da'wah was obtained using the intrinsic case study method, in other words, it was done because of interest or concern for a special case and to fully understand the existing case. The object of this research is Menda Citranella, then it is recommended to Ustadzah Angger Putri and Lia Amalia because the author feels that there is still a lack of data. Then the data collection tools in this study are interviews (interviews) in the form of guided interviews, observation, and documentation. After the data has been collected, it is analyzed using an inductive technique, namely, concluding facts or events that are specifically generalized to general things.

The results of the research carried out can be seen that the process of Sister Fillah's da'wah activities in preaching to women is as follows:

first planning, in planning the goals of Sister Fillah'sda'wah to set the vision, mission, and goals of the organization together with all members, namely by setting targets, setting objectives, determine strategies, determine methods, and evaluate planning. That way the da'wah activities at Sister Fillah can be arranged neatly and well. Second, organizing, determining the duties of each board according to their expertise, or determining competent people in their fields so that each Sister Fillah'sda'wah activities are handled with the right people and can run well. The third is the mobilization or direction, this is done by the coach, leader, and chairman of Sister Fillah, the direction is carried out by establishing communication, providing motivation, providing direction to the board. Fourth, supervision and evaluation, supervision is carried out when activities are carried out and evaluation is carried out at monthly meetings that discuss providing direction and motivation to the management and annual meetings discussing the results of the performance of the chairman and all management for a year.

**Keywords:** Planning, Organizing, Mobilization, Supervision





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH SISTER FILLAH**  
**Nama : Endang Tri Wahyuni**  
**NPM : 1741030106**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

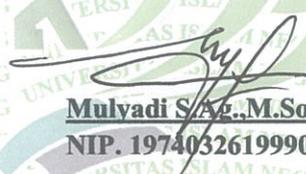
**MENYETUJUI**

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing, I**

  
**Dr. Tontowi Jauhari, MM**  
**NIP. 197009141997031002**

**Pembimbing, II**

  
**Mulyadi S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratniti Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Manajemen Dakwah Sister Fillah**. Disusun oleh: **Endang Tri Wahyuni**, NPM: **1741030106** Jurusan: **Manajemen Dakwah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 1 September 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : M. Husaini, MT**

**Sekretaris : Rouf Tamim M.Pd.i**

**Penguji Utama : Dr. Mubasit, MM**

**Penguji Pendamping I: Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**Penguji Pendamping II: Mulyadi S.Ag.,M.Sos.I**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

{فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ° وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ}

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” [Az-Zalzalah7-8]



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Sebuah karya skripsi yang telah selesai ini kupersembahkan untuk :

1. kedua orang tuaku yang sangat ku sayangi Bapak Fauzi dan Ibu Sriwi Yanti, terimakasih atas segala kasih sayangnya yang tak pernah lelah menjaga, merawat, dan mendoakanku disetiap sujud mereka, serta dengan usaha-usaha yang mereka lakukan dalam setiap perjalananku menempuh pendidikan hingga aku mampu meraih gelar sarjana ini.
2. Karya ini pun aku persembahkan untuk saudariku Septia Anggraini beserta kakak iparku Deni Pramana yang selalu memberikan dukungan, serta motivasi dalam usahaku untuk meraih gelar sarjana. Sekali lagi terimakasih untuk keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan dukungan.
3. Untuk sahabat-sahabat baikku Eva Fitriana, Endah Suryanti, Egga Yuni, Desi, Jihan, Ismy yang telah membantuku disetiap proses yang kulewati dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan semangat untukku, for you all.
4. Karya ini pun aku persembahkan untuk Andere Santosa S.Pd. yang selalu memberikan arahan, serta tidak pernah lelah juga untuk selalu membantuku, terimakasih atas dukunganmu sepenuh hati dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Serta terimakasih untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Endang Tri Wahyuni, dilahirkan pada tanggal 26 januari 2000 di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fauzi dan Ibu Sriwi Yanti.

Penulis memulai pendidikan di TK Asyiyah 2 Kedaton pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar dan pada tahun 2011 penulis lulus dalam menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Sidodadi. Pada tahun 2014 penulis lulus dalam menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 12 Rawa Laut. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Swasta Perintis 2 dan lulus pada tahun 2017.

Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan pada tahun 2017 juga penulis diterima di Universitas Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, dan pada semester akhir pertengahan tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul : Manajemen Dakwah Sister Fillah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Zat Maha Mulia Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak diyaumul akhir senantiasa mendapat syafaat dari beliau, Aamiin.

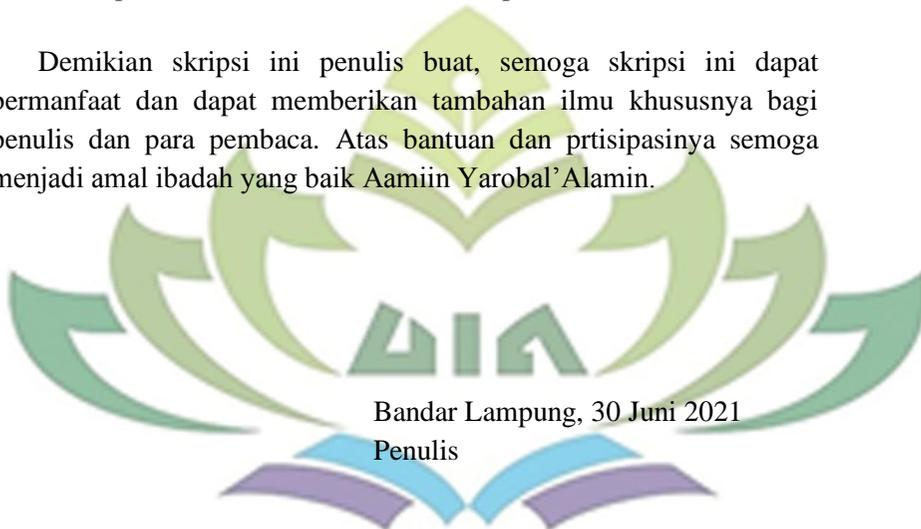
Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai bentuk dari tri darma perguruan tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan setrata 1, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah. Skripsi berjudul: Manajemen Dakwah Sister Fillah.

Dalam upaya menyelesaikan studi dan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing akademik 1 dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing akademik II yang telah memberikan bimbingan , pengarahan serta nasehatnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.

6. Kepada pendiri, pembina, serta seluruh pengurus Sister Fillah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang selama ini menjadi mitra penulis dalam menempuh perkuliahan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung
8. Serta untuk teman-teman Manajemen Dakwah kelas C angkatan 2017 atas semua kebersamaan dan kenangan yang telah kalian berikan kurang lebih 4 tahun ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan dapat meraih kesuksesan dimasa depan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu khususnya bagi penulis dan para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah yang baik Aamiin Yarobal'Alamin.



Bandar Lampung, 30 Juni 2021  
Penulis

**Endang Tri Wahyuni**  
1741030106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II Manajemen Dakwah dan Dakwah Kaum Perempuan</b>	
A. Manajemen.....	17
B. Dakwah .....	19
C. Manajemen Dakwah .....	20
1. Fungsi Perencanaan Dakwah .....	21
2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah .....	25
3. Fungsi Penggerakan Dakwah .....	27
4. Fungsi Pengendalian Dakwah.....	29
D. Dakwah Kaum Perempuan .....	31

### **BAB III Organisasi Dakwah Sister Fillah**

#### **A. Profil Organisasi Dakwah Sister Fillah .....39**

1. Sejarah Organisasi Dakwah Sister Fillah .....39
2. Letak Geografis .....40
3. Visi-Misi dan Tujuan Organisasi Dakwah Sister Fillah .....41
4. Struktur Kepengurusan Sister Fillah .....42
5. Wewenang Pengurus Sister Fillah .....43
6. Keadaan Ustadzah dan Pengajar Tahsin .....44
7. Keadaan Jama'ah .....46

#### **B. Manajemen Dakwah Sister Fillah**

1. Kegiatan Kajian .....47
  - a) Perencanaan .....47
  - b) Pengorganisasian .....61
  - c) Penggerakan .....63
  - d) Evaluasi .....65
2. Kegiatan Tahsin .....68
  - a) Perencanaan .....68
  - b) Pengorganisasian .....75
  - c) Penggerakan .....78
  - d) Evaluasi .....80
3. Kegiatan Sosial Jum'at Berkah .....82
  - a) Perencanaan .....82
  - b) Pengorganisasian .....87
  - c) Penggerakan .....89
  - d) Evaluasi .....92

### **BAB IV MANAJEMEN DAKWAH SISTER FILLAH .....95**

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan .....117
- B. Rekomendasi .....119

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Dakwah Sister Fillah  
Tabel 3.2 Pembagian Divi Pada Pengurus Sister Fillah  
Tabel 3.3 Data Ustadzah dalam Kajian Mingguan Sister Fillah  
Tabel 3.4 Daftar Pengajar Tahsin Sister Fillah  
Tabel 3.5 Perkembangan Jama'ah Majelis Ta'lim Sister Fillah  
Tabel 3.6 Profil Ustadzah  
Tabel 3.7 Jadwal Kajian Tahun 2020-2021  
Tabel 3.8 Jadwal Penanggung Jawab Kajian Pekan dan Kegiatan Sosial Jum'at Berkah  
Tabel 3.9 Jumlah Anggota Tahsin 2018-2021  
Tabel 3.10 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahsin 2020-2021  
Tabel 3.11 Murabbi yang Mengajar Sesuai Level Tahsin yang Diampu 2020-2021  
Tabel 3.12 Jumlah Dana Terbesar yang Diperoleh Sister Fillah pada Tahun 2021



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian
- Lampiran 2 Wawancara Peneliti oleh Pengurus Sister Fillah
- Lampiran 3 Wawancara Peneliti dengan Jama'ah dan Murid Sister Fillah
- Lampiran 4 Kegiatan Kajian Mingguan Sister Fillah
- Lampiran 5 Kegiatan Tahsin Sister Fillah
- Lampiran 6 Kegiatan Evaluasi per 3 Bulan pada Tahsin Sister Fillah
- Lampiran 7 Kegiatan Wisuda Tahsin
- Lampiran 8 Kegiatan Sosial Jum'at Berkah
- Lampiran 9 Kegiatan Rapat yang Dilakukan Oleh Sister Fillah
- Lampiran 10 Keadaan Masjid Tempat Sister Fillah Melakukan Dakwahnya
- Lampiran 11 Instagram Sister Fillah
- Lampiran 12 Flayer/Pamflet Kegiatan Kajian Sister Fillah
- Lampiran 13 Flayer/Pamflet Sosial Jum'at Berkah
- Lampiran 14 Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 Surat Keputusan Judul
- Lampiran 16 Surat Balasan dari Sister Fillah
- Lampiran 17 Kartu Konsultasi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Cek Turnitin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam pokok permasalahan dan memudahkan pembahasan maka peneliti terlebih dahulu akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian. Dengan judul skripsi ini adalah: “Manajemen Dakwah Sister Fillah”, penjelasan dari penegasan judul adalah sebagai berikut:

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Adapun menurut George R. Terry

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dimaknai bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dakwah adalah mengajak manusia dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Syaikh Ali Makhfuz, dalam kitab Hidayatul Mursyidin dalam Suslina<sup>4</sup> mengartikan dakwah sebagai mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka

---

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 8.

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Rineke Cipta)

<sup>3</sup> Muhammad Munir dan Wahyu illaihi, *Manajemen Dakwah*, 17.

<sup>4</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2004), 41.

berbuat kebaikan serta mencegah dari kemungkaran supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah usaha disetiap aktivitas dengan lisan ataupun tulisan kemudian bersifat menyeru, memanggil, mengajak manusia lainnya yang beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan akidahnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa dakwah adalah sebagai kegiatan mengajak dan mendorong orang lain melalui perkataan, tulisan dan perbuatan kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sehingga dapat terwujudnya *amal ma'ruf nahi munkar*.

Menurut A. Rosyad Shaleh, manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, dan kemudian menggerakkan tugas kearah tercapainya suatu tujuan dakwah.<sup>6</sup>

Manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dakwah sampai pada akhir kegiatan dakwah.<sup>7</sup>

M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengemukakan bahwa inti dari manajemen dakwah adalah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam pelaksanaan kegiatan atau aktifitas dakwah yang kemudian dimulai dari sebelum pelaksanaan dakwah sampai pada akhir dari kegiatan dakwah.<sup>8</sup>

Sister Fillah adalah organisasi atau komunitas dakwah anak muda khusus akhwat di Bandar Lampung, Sister Fillah bukan hanya bergerak di dakwah saja, tetapi juga Sosial dan Ekonomi. Sister Fillah beranggotakan kebanyakan remaja perempuan yang ingin hijrah “memperdalam ilmu keagama dimulai dari menghindari prilaku yang kurang baik kemudian belajar menjadi seorang muslim yang lebih baik”.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, 41.

<sup>6</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 123.

<sup>7</sup> Muhammad Munir dan Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, 22-23.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> *Wawancara*, Menda, (Ketua organisasi sister fillah), Bandar Lampung, Tanggal 08 Oktober 2020

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen dakwah Ssister Fillah yaitu pengelolaan aktivitas dakwah dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, serta pengendalian yang dilakukan oleh organisasi Sister Fillah agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manajemen terdapat hampir disetiap kegiatan manusia, termasuk dalam kegiatan dakwah tentulah tidak terlepas dari proses manajemen. Dalam aktivitas dakwah manajemen memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya mendakwahi kaum remaja untuk mau belajar ilmu agama secara efektif dan efisien.

Manajemen dilakukan apabila sekelompok orang memiliki tujuan yang sama dan ingin mencapai tujuan tersebut. Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>10</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk pada organisasi dakwah Sister Fillah juga membutuhkan adanya manajemen dalam pelaksanaan dakwahnya, karena tanpa adanya manajemen maka tujuan dari sebuah organisasi akan sulit untuk diwujudkan.

Dakwah itu sendiri bertujuan membawa perubahan positif pada kegiatan dan aktivitasnya dalam perubahan manusia. Perubahan positif ini akan direalisasikan dengan meningkatkan kualitas pemahaman serta pengamalan ajaran islam yang mana kegiatannya akan dilakukan terus-menerus, bertahan dan berkesinambungan.

Sebagaimana definisi Dakwah adalah mengajak manusia dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>11</sup> Dakwah

---

<sup>10</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

<sup>11</sup>Muhammad Munir dan Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, 17.

berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u* kemudian menjadi *da'watan* yang diartikan sebagai seruan, ajakan serta panggilan sehingga dapat diartikan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan, seruan dan panggilan kepada kebaikan. Ajakan berupa seruan dan panggilan itu dapat dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan.<sup>12</sup>

Sebagaimana dakwah juga dijelaskan dalam surah Ali 'Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran [3]:104)

Maka dengan adanya dakwah akan ada perubahan kualitas yang positif seperti dari yang buruk akan menjadi baik, yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu agar perubahan kualitas yang positif dapat terwujud maka tolak ukur sebagai pegangan dalam dakwah islam harus menggunakan Al-Qur'an dan Hadist.

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa dengan adanya manajemen dakwah dalam sebuah organisasi dakwah , maka dapat tercipta visi dan misi mewujudkan pengurus – pengurus (da'i) yang berkualitas dalam kegiatan dakwahnya serta lebih terkoordinir.

Banyak penelitian yang membahas tentang manajemen dakwah diantaranya yaitu dimuat pada jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB) berjudul “Manajemen Dakwah Media Sosial : Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam” hasil dari penelitian ini adalah menyebarkan dakwah melalui media sosial yang kini banyak di gunakan oleh jutaan atau milyaran masyarakat, karena penggunaan pada media sosial akan terus

---

<sup>12</sup>M. Bahri Ghazalim, *Filsafat Dakwah*, 8.

bertambah maka ini bisa menjadi potensi yang luar biasa untuk keberhasilan dakwah. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat, mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas.<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai manajemen dakwah adalah jurnal Ilmu Dakwah berjudul “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang” kesimpulan pada penelitian ini adalah LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serata turut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Organisasi ini dalam menjalankan dakwah islamnya disertai dengan rencana, program kerja serta evaluasi proses kegiatan. LDII dalam melakukan dakwahnya bersifat personal dengan cara mengajak umat muslim yang terdekat seperti saudara, tetangga untuk ikut dalam kegiatannya. LDII menggunakan strategi di bidang keagamaan, olahraga dan lainnya untuk mengembangkan dakwah Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan pembahasan dari penelitian diatas sudah banyak yang melakukan penelitian tentang manajemen dakwah. Akan tetapi penelitian tentang manajemen dakwah dari suatu organisasi atau lembaga dakwah khusus perempuan masih jarang dilakukan, oleh karena itu penulis ingin mengisi ruang penelitian ini

Penelitian ini akan dilakukan pada organisasi dakwah untuk perempuan yaitu pada organisasi dakwah Sister Fillah. Sister

---

<sup>13</sup>Effendi Sadly, “Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam,” *Riset Manajemen & Bisnis*, Vol 3, no. 2 (2018), 50, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRMB/article/view/902>

<sup>14</sup>Novia Maria Ulfa, “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 2 (Juli-Desember 2015), 222. <http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1617>

Fillah adalah organisasi atau komunitas dakwah anak muda khusus akhwat di Bandar Lampung, Sister Fillah bukan hanya bergerak di dakwah dalam bentuk kajian saja, tetapi juga dakwah dalam kegiatan Sosial dan Ekonomi. Sister Fillah beranggotakan remaja perempuan yang ingin hijrah “memperdalam ilmu keagamaan dimulai dari menghindari perilaku yang kurang baik kemudian belajar menjadi seorang muslim yang lebih baik”.<sup>15</sup>

Sister Fillah berpusat di masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung yang terletak di jalan Way Kusuma nomor 19A, kelurahan Rawa Laut, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan Sister Fillah adalah : kajian khusus akhwat Majelis Ta’lim disetiap sabtu sore waktu yang digunakan dalam pengajian ini tepat pada hari sabtu sore puku 16.00 WIB. Kemudian kegiatan dakwah Tahsin yang dilakukan disetiap hari jumat pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB, hari sabtu pukul 14.00 WIB – 15.30 WIB, ahad pagi 09.00 WIB – 10.30 WIB dan sore pukul 16.00 WIB – 17.30 WIB. Kemudian kegiatan sosial lainnya.<sup>16</sup>

Pemilihan objek penelitian pada Sister Fillah didasarkan pada tingginya minat partisipasi kaum perempuan pada kegiatan dakwah setiap tahunnya.<sup>17</sup> Kemudian, materi dakwah sesuai dengan konsep dari organisasi dakwah sister fillah yang berfokus pada persoalan perempuan, dan dakwahnya disampaikan oleh seorang da’iyah atau ustadzah-ustadzah yang pahan tentang dinamika kehidupan perempuan.

Berdasarkan fenomena sosial yang telah dipaparkan diatas penulis memandang perlu dilakukan kajian mendalam tentang Manajemen Dakwah Sister Fillah.

---

<sup>15</sup>Wawancara, Menda, (Ketua organisasi sister fillah), Bandar Lampung, Tanggal 08 Oktober 2020

<sup>16</sup>Wawancara, Menda, (Ketua organisasi sister fillah), Bandar Lampung, Tanggal 20 Januari 2021

<sup>17</sup>Wawancara, Menda, (Ketua organisasi sister fillah), Bandar Lampung, Tanggal 20 Januari 2021

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk membahas mengenai manajemen dakwah Sister Fillah. Sub-fokus penelitian ini yaitu implementasi fungsi manajemen dakwah pada organisasi dakwah Sister Fillah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yakni bagaimana implementasi fungsi manajemen pada organisasi dakwah Sister Fillah ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan tujuan tersebut sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengkaji manajemen dakwah pada organisasi dakwah Sister Fillah dalam penerapan fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian yang dilakukan oleh pengurus Sister Fillah dalam pengelolaan kegiatan dakwahnya sebagai upaya berdakwah terkhusus pada kaum perempuan.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh manfaat atau kegunaandari penelitian yang di klasifikasikan menjadi 2 yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan keilmuan yang terkait dengan manajemen dakwah. Serta diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang manajemen dakwah, dan penelitian ini dapat dijadikan bahan banding bagi peneliti lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan penambahan wawasan bagi penulis sendiri dalam pengetahuan mengenai Manajemen Dakwah Sister Fillah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran, pemikiran dalam meningkatkan

kualitas kepengurusan pada organisasi dakwah Sister Fillah agar semakin baik.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sejauh pengamatan peneliti belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang Manajemen Dakwah Sister Fillah. Ada juga peneliti yang sudah meneliti pada organisasi dakwah Sister Fillah yakni yang dilakukan oleh Nurjanah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Sister Fillah Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan terlaksananya fungsi perencanaan yang dilakukan Majelis Ta’lim Sister Fillah, maka pengajian mingguan yang di adakan dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur, sebab dengan penerapan fungsi perencanaan segala sesuatunya telah dipersiapkan serta direncanakan dengan cukup baik sehingga berjalan dengan apa yang telah direncanakan.

Penulis juga melihat penelitian yang dilakukan oleh skripsi Iin Herawati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah tahun 2019 yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Dipondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Beringin Kencana Kecamatan Candipuri Kabupaten Lampung Selatan” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggerakan kegiatan dakwah dipondok pesantren Hidayatul Muttaqin dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen dakwah, khususnya yaitu melalui proses penggerakan. Dalam menerapkan dan menetapkan kegiatan dakwah, pada pondok pesantren tersebut berdasarkan fungsi manajemen terlihat masih kurang adanya penerapan yang tepat, sehingga proses pelaksanaan kegiatan berjalan kurang baik dan kurang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Skripsi Putri Wulandari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung

Selatan” hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan manajemen dakwah dalam dakwah telah menggunakan prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Faktor pendukungnya adanya fasilitas yang cukup memadai, adanya donatur tetap dan tidak tetap dan cukupnya tingkat pendidikan para pengasuh. Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya sumber dana yang diperoleh dan kurangnya tenaga pengajar.

Dapat disimpulkan berdasarkan skripsi terdahulu bahwa masing-masing penelitiannya yang diperoleh memiliki perbedaan yang mendasar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan manajemen dakwah yang dilakukan pada lembaga dakwah mau pun pondok pesantren, penulis melakukan penelitian implementasi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan oleh para pengurus organisasi dakwah Sister Fillah dalam berdakwah khususnya dalam mendakwahi remaja putri.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian metode merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab penggunaan metode yang tepat akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis, antara lain sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yakni suatu penelitian yang dilakukan dikancah kehidupan yang sebenarnya,<sup>18</sup> dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivisik, artistic, interpretative. Menurut melong, sumber data penelitian kualitatif yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *pengantar metode riser*, ( Mandar Maju, Cetakan VIII ), 82.

ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, serta benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>19</sup>

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu. Data yang di kumpulkan berupa kata kata, gambar dan bukan angka-angka dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data yang di dapat berasal dari data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini dua sumber data yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>21</sup> sumber data primer ini langsung diperoleh dari pihak pengurus Sister Fillah yaitu Ketua Organisasi Dakwah Sister Fillah, Pembina Sister Fillah, serta ketua penanggung jawab tahsin, dan 3 jama'ah. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tersebut.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dikatakan juga sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>22</sup> Dokumentasi merupakan sumber data sekunder, dalam hal ini data sekunder bisa

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 21-22.

<sup>20</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 7.

<sup>21</sup> Vina Hervianti, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung," *Riset Akuntansi*, Vol. 8 no. 2 (2016),  
<sup>23</sup><https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525/368>

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

didapat dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lain.

### 3. Metode Pengumpulan Data

penulis menggunakan metode studi kasus jenis studi instrinsik untuk memperoleh sumber data, jenis ini ditempuh karena peneliti menginginkan pemahaman lebih baik pada kasus khusus yang diteliti.<sup>23</sup> Jenis studi ini ditempuh bukan karena khusus tersebut mewakili permasalahan tertentu, namun karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya kasus itu sendiri menarik minat peneliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui proses manajemen Sister Fillah dalam aktivitas dakwahnya, agar lebih spesifik dari populasi yang diteliti perlu diadakannya objek khusus yang dipilih untuk diteliti, dalam hal ini yang dimaksud adalah sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel dengan jenis sampel yaitu *snowball* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>25</sup> Jadi sampel utama dalam penelitian ini yaitu ketua Sister Fillah Menda Citranella, lalu direkomendasikan ke ustadzah Angger Putri Mahardini, Lc., M.Pd.I dan responden lainnya yang akan memberikan data sehingga peneliti memperoleh data tentang fungsi-fungsi manajemen.

---

<sup>23</sup>Unika Prihatsani, Suryanto, dan Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Buletin Psikologi*, Vol. 26, no. 2 (2018): 129, <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/38895/pdf>

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 119.

<sup>25</sup>Ibid, 127.

Metode yang akan digunakan terhadap penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>26</sup> Mengobservasi berarti mengamati hal-hal yang akan di teliti, dalam metode observasi penelitian ini data yang dikumpulkan melalui *Observasi Nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan objek terhadap manajemen dakwah Sister Fillah dalam implementasi fungsi manajemen pada kegiatan.

b. Metode Wawancara (Interview)

Esterberg mendefinisikan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab”.<sup>28</sup> Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data selain dari cara observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara bebas dan terpimpin yaitu mengkombinasikan antara pertanyaan menggunakan pedoman wawancara yang dipersiapkan dengan pertanyaan yang diajukan tiba-tiba pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada Sister Fillah terkait dengan manajemen dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan harian yang sudah berlalu.<sup>29</sup> Banyak dari bentuk dokumentasi antara lain seperti dokumentasi tulisan dan dokumentasi gambar.

---

<sup>26</sup>Ibid, 308.

<sup>27</sup> Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari, Marhaeni, “Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional” *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, no.8 (2015), 16. <https://media.neliti.com/media/publications/44566-ID-pengaruh-modal-kerja-jumlah-tujuan-negara-jumlah-tenaga-kerja-dan-kurs-dollar-am.pdf>

<sup>28</sup>Ibid, 316.

<sup>29</sup>Ibid, 326.

Dokumentasi tulisan berupa catatan harian, biografi, sejarah. Dokumentasi gambar berupa bentuk foto, dan video. Dokumentasi menjadi pelengkap dan bukti dari metode wawancara dan observasi, dengan demikian peneliti dapat memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya Sister Fillah, struktur kepengurusan anggota, program kerja dan lain-lain.

#### 4. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap dari lapangan maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data disusun secara sistematis dan disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan, dan kesimpulannya mudah di pahami.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu, digambarkan dengan kalimat atau kata-kata, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>30</sup> Kemudian untuk menarik suatu kesimpulan penulis menggunakan teknik induktif, Teknik ini berasal dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih suatu hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu, dan dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Tahap mereduksi data yang dimaksud penulis yaitu untuk merangkum sekumpulan data yang didapat penulis dari

---

<sup>30</sup> Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 1993), 29.

lapangan terkait Manajemen Dakwah Sister Fillah yang sifatnya masih mentah kemudian direduksi atau dirangkum oleh peneliti guna memilih hal-hal yang penting untuk kebutuhan data dalam penulisan penelitian ini.

2. Penyajian data, setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, dan teks naratif yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif. Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini peneliti akan membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung. Tetapi apabila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.<sup>31</sup> Setelah analisis selesai selanjutnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh dengan kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan teknik deduktif yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta unik menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

#### **5. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabate, 2008), 183.

Menurut Wilian Wierseman dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.<sup>32</sup> Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang berupa arsip, catatan resmi maupun pribadi, serta foto-foto.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman judul, abstrak, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, halaman daftar tabel.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan sub bab: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab dua ini berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu ada teori manajemen dakwah yang terfokus pada implementasi fungsi manajemen dakwah yang didalamnya memuat fungsi perencanaan dakwah, fungsi pengorganisasian dakwah, fungsi pergerakan dakwah, dan fungsi pengawasan dakwah.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab tiga berisikan gambaran umum yang mencakup: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan anggota, tugas pokok divisi pengurus anggot. Serta memuat didalam bab tiga yaitu manajemen dakwah Sister Fillah yang membahas tentang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.

penyelenggaraan kajian, penyelenggaraan kegiatan tahsin, serta mengadakan kegiatan sosiasl.

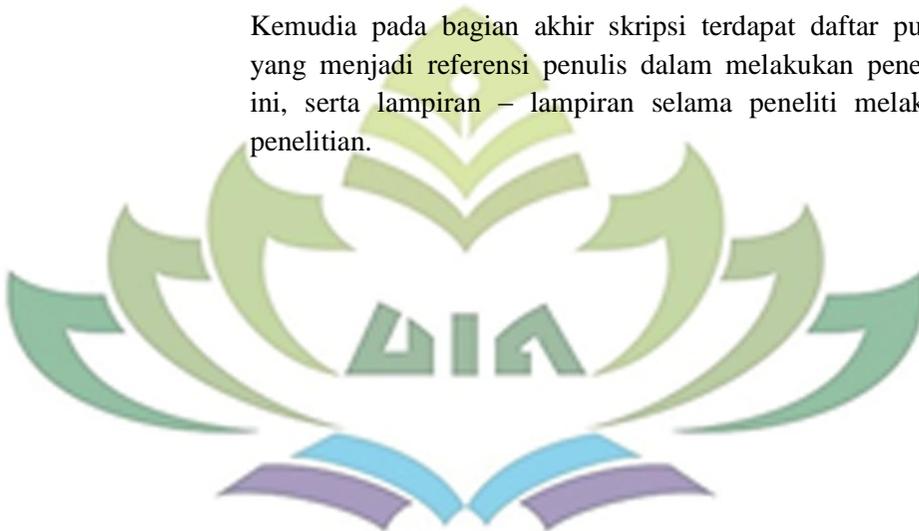
#### BAB IV ANALISA PENELITIAN

Pada bab empat berisikan hasil dari penelitian yaitu bagaimana hasil perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakkan dakwah, serta pengendalian dakwah pada Sister Fillah.

#### BAB V PENUTUP

Pada bablima yakni bab penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai akhir dari penelitian.

Kemudia pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian ini, serta lampiran – lampiran selama peneliti melakukan penelitian.



## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH & KAUM PEREMPUAN

#### A. Manajemen

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *at-tanzim* yang berarti tempat untuk menyimpan segala sesuatu serta penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas berarti menerbitkan, berpikir, dan mengatur yang dilakukan seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada pada sekitarnya, kemudian dapat mengetahui prinsip-prinsip, menjadikan hidup selaras serta serasi dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Manajemen sendiri berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur dan mengelola.<sup>2</sup> Secara substansi dilihat dari artinya manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan bersifat pengelolaan, dengan demikian muncul pertanyaan seperti apa yang dikelola, untuk apa dikelola, bagaimana mengelolanya, dan siapa yang mengelolanya.<sup>3</sup>

Definisi lain menjelaskan bahwa secara etimologi, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), 283.

<sup>2</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2016), 1.

<sup>3</sup> Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>4</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Disamping itu, terdapat pengertian lain dari manajemen yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas kegagalan dan sukses suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.<sup>6</sup>

G.R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.<sup>7</sup>

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama<sup>8</sup>

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan dalam proses penggunaan sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang, dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid, 10.

<sup>7</sup> Melayu Hasibuan S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016) , 2.

<sup>8</sup> M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta, Gajad Mada University Press, 2004), 3.

<sup>9</sup> Munir, Ilaihi., *Manajemen Dakwah*, 10.

<sup>10</sup> Ibid.

Mengutip dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan dalam aktivitasnya menggunakan sumber daya- sumber daya yang ada guna mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

## B. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u* kemudian menjadi *da'watan* yang diartikan sebagai seruan, ajakan serta panggilan sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan, seruan dan panggilan kepada kebaikan. Ajakan berupa seruan dan panggilan itu dapat dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan.<sup>11</sup>

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.<sup>12</sup>

Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al dakwah ila la Ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar maaruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran –ajaran Allah (Islam) termasuk amar maruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>14</sup>

Diterangkan juga dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

<sup>11</sup> M. Bahri Ghazalim, *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung Harakindo Publishing 2017), 8.

<sup>12</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Bandar Lampung: Harakando Publishing, 2014), 39-40.

<sup>13</sup> Ibid, 40.

<sup>14</sup> Ibid, 41.

makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imron 104)

Berdasarkan ayat diatas pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimat yang mentaati ajaran allah dan rasulnya dengan cara lemah lembut dan di ridhoi allah agar mendapatkan keberuntungan di dunia maupunakhirat.

Mengutip pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah upaya seruan kepada umat manusia untuk menjalankan suatu kebaikan dan menghindari keburukan (*amal ma'ruf nahi munkar*) untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Seruan tersebut bisa berupa lisan, tulisan, serta perbuatan. Disisi lain dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman serta taqwa kepada Allah SWT.

### C. Manajemen Dakwah

A Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah yakni *amal ma'ruf nahi munkar*. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>15</sup>

Manajemen dakwah juga diartikan sebagai sebuah upaya para penggeraknya pengelola dakwah agar tercapainya suatu tujuan dakwah. Sebagaimana yang terdapat dalam definisi manajemen, manajemen dakwah juga membutuhkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian diatas manajemen dakwah ialah proses pengelolaan dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian untuk

---

<sup>15</sup> Novia Maria Ulfa, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 2 (Juli-Desember 2015), 210. <http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1617>

<sup>16</sup> Yuliatun, "Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagaman dan Intoleransi Kaum Radikal". *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 2 (Desemberr 2016), 49. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>

mencapai tujuan dakwah yakni *amal ma'ruf nahi munkar* secara efektif dan efisien.

Pada fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikannya dengan pendapat-pendapat yang berbeda. Antara ahli satu dengan ahli lainnya, George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen itu sendiri terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>17</sup> Heri Fayol berpendapat bahwa fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan.<sup>18</sup> H.B. Siswanto menurutnya fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, pengendalian.<sup>19</sup> Dilihat dari beberapa pengertian fungsi manajemen, maka lembaga atau organisasi yang menggunakan fungsi manajemen tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Dari beberapa adanya fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli penulis mengambil beberapa fungsi dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

### **1. Fungsi Perencanaan Dakwah**

Perencanaan menjadi fungsi pertama manajemen, pada dasarnya inti dari perencanaan adalah memberikan patokan kearah mana tujuan yang telah dibuat ditentukan. Jika dilakukan sesuai dengan apa yang telah dibuat dan ditentukan maka besar kemungkinan akan mendapat hasil sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan penentuan pencakupan pencapaian.<sup>20</sup>

Teori G.R. Terry dikutip oleh Sukarna, menyatakan bahwa: perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-

---

<sup>17</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan kedelapan 2015), 38.

<sup>18</sup> Handoko, *manajemen*, 8.

<sup>19</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

<sup>20</sup> Ibid.

perkiraan dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Perencanaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya mencakup segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.<sup>22</sup> Sesempurna apapun aktivitas manajemen tetap akan membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan ia merupakan dasar dan titik tolak dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Merencanakan disini menyangkut dalam hal merumuskan sasaran atau tujuan apa yang harus dikerjakan dalam organisasi dakwah tersebut serta saran-saran bagaimana yang harus dilakukan. Perlu diketahui bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*prediction*). Karena sebuah prediksi itu hanya ramalan dimasa yang akan datang<sup>23</sup>

Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dilakukan atau dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an surah al-Hasyr: 18.<sup>24</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ  
لِعَدِّهِ وَانْقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

<sup>21</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 10.

<sup>22</sup> Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen*, 98.

<sup>23</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, 96.

<sup>24</sup> *Ibid.*

Konsep diatas menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi serta kondisi pada masa lalu, saat ini, serta prediksi masa depan.

Tahap-tahap dalam perencanaan dilalui dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Menentukan sasaran

Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan itu sendiri adalah target atau hasil yang diinginkan. Hal ini memandu keputusan manajemen dan membentuk criteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.

b. Menentukan tujuan

Tujuan haruslah dapat dirumuskan dengan jelas dan dapat diartikan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin di capai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh banyak orang.<sup>25</sup>

c. Menetapkan strategi dan metode dakwah

Strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.<sup>26</sup>

d. Merumuskan Alternatif Tindakan

Setelah menetapkan strategi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alternaif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), 99

<sup>26</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 346

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins dan Mery Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), 165

- e. Memilih alternatif yang terbaik  
Setelah merumuskan alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>
- f. Mengadakan evaluasi  
Langkah terakhir yakni mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah terpecahkan, dan organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan<sup>29</sup>

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Didasarkan dengan sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b) Dipastikan dengan benar bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat.
- c) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.
- d) Dilakukan *study banding (benchmark)*. *Benchmark* melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang berhasil menjalankan aktivitasnya.<sup>30</sup>

Perencanaan dapat bermanfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, manfaat perencanaan yaitu antara lain: dapat memberikan batasan tujuan, merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah, merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i, dapat melakukan pengorganisasian serta penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik, serta dapat merangkai dan mengatur tahapan-tahapan

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet. Ke-1, 61.

<sup>30</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 99.

pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.<sup>31</sup>

Unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah yaitu: a) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan. b) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya. c) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yaitu dengan mengikuti metode dakwah yang ada. d) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternative pengganti. e) Memilih sarana dan metode dakwah yang cocok. f) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini: apa tujuan dakwah? Dimana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan? Dan apa materi dakwah yang disampaikan?<sup>32</sup>

Dalam perencanaan pun terdapat unsur-unsur nya, unsur-unsur akan terbentuk setelah beberapa aktivitas dilaksanakan. Unsur-unsur perencanaan tersebut meliputi :

- a) Sasaran perencanaan
- b) Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun strategi dakwah
- c) Para da'i yang diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut
- d) Kegiatan atau pelaksanaan dakwah
- e) Kegiatan pengawasan, evaluasi, dan penelitian.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian merupakan suatu proses pembagian kerja atau tugas-tugas diantara para anggota organisasi, sedangkan organisasi adalah wadah dimana manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuannya. Jadi berbeda antara pengorganisasian dan organisasi. Organisasi merupakan hasil dari pengorganisasian, jika pengorganisasiannya baik maka organisasi pun akan baik sehingga tujuan pun relatif mudah untuk dicapai dengan efisien.

---

<sup>31</sup> Ibid, 105.

<sup>32</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, 77.

<sup>33</sup> Ibid, 43-44.

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengutip pengertian pengorganisasian dari beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut :

George R. Terry “pengorganisasian menurutnya ialah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif diantara orang-orang, sehingga membuat mereka dapat bekerja sama efisien dan dengan demikian mendapatkan kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.<sup>34</sup>

Drs. H. Malayu S.P Hasibuan “pengorganisasian menurutnya ialah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.<sup>35</sup>

T. Hani Handoko “Pengorganisasian merupakan penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.”<sup>36</sup>

Menurut Rosyad Shaleh ia mengemukakan dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

- a) Membagi-bagi serta menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

---

<sup>34</sup> Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 119.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Handoko, *Manajemen Edisi 2*, 24.

- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
  - c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
  - d) Menetapkan jalinan hubungan.<sup>37</sup>
- Kemudian ada juga tujuan pengorganisasian dakwah

yaitu:

- a) Bertujuan membagi setiap kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau devisi-devisi, atau tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b) Bertujuan membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan, atau tugas dakwah.
- c) Bertujuan mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d) Bertujuan mengelompokan setiap pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
- e) Membangun hubungan kepada kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
- f) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- g) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- h) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Penggerakan Dakwah

Setelah proses kegiatan dakwah dalam pengorganisasian dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penggerakan, karena dalam proses penggerakan ini seluruh aktivitas dakwah dilakukan. Dalam penggerakan dakwah ini manajer atau pimpinan menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan atau aktivitas dakwah yang sudah direncanakan.

---

<sup>37</sup> Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, 79.

<sup>38</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 138.

Penggerakan merupakan semua proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga yang melaksanakan tugasnya mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan<sup>39</sup>

Agar fungsi terhadap penggerakan dakwah ini berjalan secara optimal, maka ada teknik-teknik tertentu yang digunakan yaitu meliputi :

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elem dakwah yang ada dalam organisasi dakwah tersebut
- b) Usahakan supaya setiap pelaku dakwah memahami, meyakini, serta menerima baik tujuan baik yang telah ditetapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah harus mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan serta memberikan penghargaan yang disertai dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Dalam proses penggerakan dakwah ada beberapa poin yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah :

a. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kesanggupan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, serta pengertian sehingga para pengurus atau anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk bisa mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Bimbingan

Disin bimbingan bisa diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya seluruh tugas-tugas dakwah sesuai dengan ketentuan rencana yang telah ditetapkan.

c. Menjalin hubungan

Untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut

---

<sup>39</sup> Ibid, 139.

sebuah kecerdasan dan kerja sama yang baik oleh para pengurus dakwah.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Adanya timbal balik komunikasi antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan pelaksana dakwah akan mandek. Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk dalam organisasi dakwah. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya, semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah atau seseorang da' I , maka akan semakin baik pula *job performance* dan hasil pekerjaan mereka.<sup>40</sup>

#### 4. Fungsi Pengendalian Dakwah

pengendalian merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Pengawasan bisa dilakukan dengan cara mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan, mengukur keberhasilan dan kegagalan kinerja yang standar sebagaimana telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya melakukan perbaikan kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.

Dalam pengendalian dakwah membantu seorang manajer atau pemimpin dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pada fungsi pengendalian ini meliputi pemantauan terhadap kegiatan untuk memastikan semua orang yang terlibat dalam kegiatan manajemen telah melakukan hal yang sesuai dengan ketetapan, dengan demikian segala penyimpangan yang terjadi akan dapat dikoreksi secara signifikan.<sup>41</sup> Menurut pendapat James A.F. Stoner dan R.Edward Freeman, bahwa definisi dari pengendalian yaitu sebuah proses untuk

---

<sup>40</sup> Ibid, 140-159.

<sup>41</sup> Stephen P.Robbins & Mery Coulter, *Manajemen Jilid II*, (Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia, 2004), 14.

memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya berjalan sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan.<sup>42</sup>

Pengendalian manajemen dakwah lebih bersifat komprehensif di mana lebih mengarah pada usaha yang dilakukan manajemen agar suatu tujuan pada organisasi tercapai. Bagi organisasi dakwah dalam pengendalian perlu adanya sebuah acuan normatif yang berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam hal ini, Islam melakukan koreksi terhadap kekeliruan berdasarkan atas:

1. *Tawa shau bi al-haqqi* : saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
2. *Tawa shau bis shobri* : saling menasehati atas dasar kesabaran.
3. *Tawa shau bi al-marhamah* : saling menasehati atas dasar kasih sayang.<sup>43</sup>

Adapun dalam manajemen terdapat proses pengendalian, proses pengendalian manajemen merupakan sebuah tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yang terdiri dari :

1. Pemrograman, pada tahap ini organisasi dakwah menentukan program-program yang akan dilaksanakan serta memperkirakan sumberdaya yang akan dialokasikan untuk setiap program dakwah yang telah ditentukan.
2. Penganggaran, adalah rencana yang terorganisir dan bersifat menyeluruh yang dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi aktivitas dakwah dan pengadaan sumber daya suatu organisasi selama periode yang akan datang<sup>44</sup>

Pengendalian manajemen dakwah dikonsentrasikan pada pelaksanaan aktivitas tugas-tugas dakwah yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai dilakukan. Secara spesifik pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk :

4. Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, dengan pengendalian dakwah ini dapat ditemukan suatu proses yang salah satu menyimpang dan kemudian dapat

---

<sup>42</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 169-170.

<sup>43</sup> Ibid, 171-172.

<sup>44</sup> Suslina *Manajemen Dakwah*, 179.

dikoreksi. Para da"i diberikan wewenang penuh untuk memeriksa dan memperbaiki tugas mereka.

5. Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan dari mad"u untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai.
6. Untuk mempermudah pendelegasian da"i dan kerja tim. Tugas dakwah merupakan suatu kewajiban bersama didalam organisasi dakwah, oleh karenanya diperlukan suatu kerja yang solid dalam mencapai tujuan bersama.<sup>45</sup>

Setelah dilakukan pengendalian terhadap seluruh aktivitas dakwah, maka hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah melakukan langkah evaluasi.

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga :

- a. Efektif atau sikap dilihat dari sopan santun, cara berpakaian.
- b. Kognitif atau pengetahuan dilihat dari hafalan, tes, dan sebagainya
- c. Psikomoter atau keterampilan dari *skill* yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat.<sup>46</sup>

Evaluasi penting untuk mengetahui negatif serta positif nya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain itu juga dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harkah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran<sup>47</sup>

#### **D. Dakwah Kaum Perempuan**

Perempuan adalah agen penting bagi perubahan masyarakat. Perempuan mempunyai tanggung jawab sendiri, sebagaimana pria. Mereka saling membantumenentukan

---

<sup>45</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 178.

<sup>46</sup> Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, 54.

<sup>47</sup> M.Munir, 183-184

kesuksesan dan kegagalan suatu masyarakat.<sup>48</sup> Islam memberikan tempat yang layak kepada kaum perempuan yang sebelumnya mengalami diskriminatif hak-haknya. Begitu Islam datang, maka Nabi memberikan posisi yang layak kepada kaum perempuan. Oleh karena itu, tidak aneh sejak masa Nabi terdapat perempuan-perempuan yang tangguh yang ikut berpartisipasi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pada aspek keagamaan.<sup>49</sup>

Perempuan memiliki potensi yang penting dalam pemberdayaan dakwah, dimana jumlahnya yang besar sekarang hampir sebanding dengan laki-laki. Dalam menghadapi tantangan dakwah di zaman modern, dakwah memerlukan kemasakan yang modern dan kontekstual, yaitu menyoroti persoalan-persoalan yang diharapkan berkembang sekarang. Oleh karena itu, para da'iyah sebagai figur yang sangat penting dapat memberikan informasi dan keilmuan sesuai dengan zamannya, atau dakwah kekinian. Hal ini merupakan strategi yang penting penting bagi para da'iyah dalam gerakan dakwah untuk memberdayakan perempuan dalam rangka mendekati kaumnya sendiri.<sup>50</sup>

Dalam konsep dakwah terkhusus untuk perempuan haruslah seorang da'iyah yang menyampaikan materi dakwah karena yang pas dalam memahami perempuan adalah perempuan itu sendiri.

Eksistensi perempuan dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil 'alamin*.<sup>51</sup> Kaum perempuan adalah bagian terbesar dari masyarakat. Mereka juga memiliki

---

<sup>48</sup> A. H. Jemala Gembala, *Membela Perempuan Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), 145.

<sup>49</sup> Norlaila, Murdhi'ah, "Dakwah dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin, 2012)", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1 (2013), 38, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/download/665/527>

<sup>50</sup> Norlaila, Murdhi'ah, "Dakwah dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin, 2012)", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1 (2013), 39, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/download/665/527>

<sup>51</sup> Nurdin A. Fauzie, *Perempuan Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta : Gema Media, Cet I, 2009), 31.

peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mengarahkan kaum laki-laki dan mencetak generasi baru.<sup>52</sup>

### 1. Menyikapi Motivasi Belajar Kaum Perempuan

Sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* :

جَاءَتْ إِمْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ

“Seorang perempuan datang kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* seraya berkata “Wahai Rasulullah, kaum lelaki telah mengalahkan kami dalam menerima pelajaran darimu, maka tentukanlah untuk kami suatu hari yang kami akan mendatangimu dan engkau mengajarkan kepada kami apa yang diajarkan oleh Allah kepadamu”.<sup>53</sup>

Penggalan hadits diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat pada diri perempuan (*Shohabiyah*). Adanya motivasi belajar yang kuat pada diri perempuan, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Kuatnya naluri kerinduan, kasih sayang, dan kelembutan pada diri perempuan.<sup>54</sup> Syeikh Yusuf Qordowi berkata : “Secara umum perempuan lebih besar atensinya terhadap agama dari pada kaum pria. Tampak sekali bahwa naluri kerinduan, kasih sayang, dan kelembutan yang di anugerahkan khusus kepada kaum perempuan
- b. Banyak permasalahan rutin yang dihadapi kaum perempuan seperti permasalahan haid, istihadhoh, hamil, nifas, dan menyusui serta permasalahan-permasalahan

<sup>52</sup> Wawan Trans Pujiyanto, “Strategi Komunikasi Persuasif Rasulullah Saw Terhadap Kaum Perempuan (Studi Analisis Hadist Tarbawi)”, 128.

<sup>53</sup> HR. Bukhori dalam Shahih-nya Kitabul I'tisham, bab Ta'limin Nabiyyi ummatahu minarrijal wan nisa', 96/9/7310.

<sup>54</sup> Nursyam Fakhruddin, *Syarah Arba'ain Da'awiyah*, (Surakarta : Bina Insani, 2006), 79.

keluarga yang belum mereka ketahui kedudukan hukumnya. Karena banyaknya permasalahan yang dihadapi, kaum perempuan terdorong untuk belajar dan mengkaji hukum-hukum agama yang berkaitan dengan rutinitas mereka, meskipun sebenarnya mereka merasa malu untuk menyatakan semua itu.<sup>55</sup> Sebagaimana Aisyah *Radhiallahu 'Anha* berkata: "Sebaik-baik kaum perempuan adalah kaum perempuan anshar, rasa malu mereka tidak sampai menghalangi mereka untuk memperdalam ilmu agama."<sup>56</sup> (HR. Muslim).

- c. Sikap kritis, jeli, dan perfek dalam berbagai urusan sehingga perempuan seringkali menuntut kejelasan dalam setiap urusan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk banyak belajar dan mengkaji perkara-perkara agama.<sup>57</sup>

## 2. Perlakuan Khusus Kepada Kaum Perempuan Dalam Proses Dakwah

- a. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi *Ikhtilat* (campurbaur antara laki-laki dan perempuan) dan pandangan yang diharamkan serta fitnah yang diakibatkannya.
- b. Agar perempuan lebih terbuka membahas berbagai permasalahan yang tidak mungkin untuk mereka bicarakan dalam forum umum, disebabkan rasa malunya yang sangat dominan.
- c. Adanya perbedaan pendekatan, permasalahan, kecenderungan, dan kepentingan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Sehingga kalau antara laki-laki dan perempuan di campur dalam suatu forum kajian, maka tidak bisa memberikan hasil yang optimal bagi keduanya. Karena sebagaimana dimaklumi bahwa semakin homogen para peserta forum kajian, maka akan semakin efektif dan mudah materi dan pendekatan yang di gunakan.

---

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> HR. Bukhori (1233), Muslim (834), Ahmad (3/215), Ibnu Abi Ashim (3084) dalam *Al-Ahad Wa al-matsani*, dan Al-Baihaqi (2/457) dalam *sunan Al-Kubra*.

<sup>57</sup> Nursyam Fakhruddin, 78

- d. Untuk menjaga hati para mad'u agar tetap ikhlas dalam menghadiri majelis ilmu. yaitu semata-mata untuk menuntut ilmu dan ridha dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dan bukan untuk mencari perhatian lawan jenis atau tujuan lain yang kurang baik.<sup>58</sup>

### 3. Strategi komunikasi persuasif Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam dalam berdakwah kepada kaum perempuan

- a. Memilih tema yang tepat

Kesalahan dalam memilih tema yang tepat pada saat member materi/ceramah, akan berakibat pada kegagalan dakwah. Audiens tidak akan memberikan respon yang maksimal terhadap dakwah, sehingga target dakwah tidak bisa tercapai.<sup>59</sup>

- b. Lebih banyak menyentuh perasaan dan emosi.

Perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dan emosinya dari pada menggunakan nalar dan logika. Oleh karena itu, pendekatan pada mereka hendaknya lebih banyak menyentuh aspek perasaan dan emosi, dan meminimalkan pendekatan yang berbau logika.<sup>60</sup>

- c. Melakukan dialog, bukan sekedar monolog

Dengan membuka forum dialog, kaum perempuan bisa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan curahan hati mengenai segala permasalahan yang dihadapinya. Dialog ini akan membantu kaum perempuan dalam memahami kebutuhan berbicara dan mendengar yang lebih banyak dari kaum laki-laki. Tidak adanya saluran yang positif untuk memenuhi kebutuhan ini akan mendorongnya untuk mencari saluran yang diharamkan seperti ghibah, ngerumpi, atau menggunjing orang lain. Dialog juga lebih menghidupkan forum kajian, memecahkan banyak permasalahan-permasalahan, dan

---

<sup>58</sup> Wawan Trans Pujiyanto, "Strategi Komunikasi Persuasif Rasulullah Saw Terhadap Kaum Perempuan (Studi Analisis Hadist Tarbaswi)", 133-135

<sup>59</sup> Nursyam Fakhruddin, *Syarah Arba'ain Da'awiyah*, (Surakarta : Bina Insani, Cet. 10, 2006), 82.

<sup>60</sup> Ibid, 83.

menguatkan ikatan hati antara aktivis dan obyek dakwahnya.<sup>61</sup>

- d. Memberikan jawaban yang memuaskan terhadap berbagai permasalahan yang dilontarkan

#### 4. Materi dakwah kaum perempuan

- a. Pakaian wanita muslim

Wanita muslimah wajib menutup aurat. Allah berfirman dalam al- Qur'an surat al-a'raf ayat 26:

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu, dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.(Q.S. al-A'raf:26)

Nabi pernah ditanya tentang aurat. Beliau menjawab, “Jagalah auratmu kecuali dari pasanganmu (suami atau istri) atau hamba sahayamu,” seseorang bertanya, “bagaimana jika suatu kaum berkumpul bersama-sama?” Beliau menjawab, “jika engkau bisa menjaganya agar tidak terlihat oleh siapapun maka lakukanlah, “seseorang bertanya lagi, “bagaimana jika seorang diantara kami sedang sendirian?” Beliau menjawab, “malu kepada Allah adalah lebih layak daripada malu kepada manusia”. (H.R. Abu Dawud).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam berpakaian diantaranya :

1. Menutup seluruh badannya
2. Pakaian wanita tidak boleh termasuk bagian dari perhiasan
3. Bahan baju harus tebal
4. Lebar dan tidak ketat, agar tidak menampakkan bagian atau lekuk tubuhnya
5. Pakaian wanita tidak mirip pakaian laki-laki
6. Tidak meniru pakaian kaum kafir

---

<sup>61</sup> Ibid.

7. Tidak berupa pakaian syuhra (pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk mengangkat popularitasnya dalam pandangan masyarakat).<sup>62</sup>

b. Perhiasan wanita muslimah

Hukum wanita mengenakan sepatu hak tinggi, Ibnu Mas'ud ra.Berkata, "kaum lelaki dan perempuan bani Israel di masa lalu biasa shalat bersama-sama.Wanita yang mempunyai teman laki-laki suka memakai alas kaki agar tubuhnya lebih tinggi dan dapat terlihat oleh teman lelakinya.Maka, mereka dipisahkan oleh tabir."Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka ditempatkan dibelakang sebagaimana diperintahkan oleh Allah kepada mereka.Sehingga, apabila tujuan memakai sepatu hak tinggi adalah supaya melihat atau mendapatkan perhatian kaum laki-laki, maka hukum memakainya adalah haram. Karena ia menjadi sarana yang mendorong kerusakan dan menyebarkan kejahatan. Selain itu sepatu hak tinggi akan membuat langkah dan gerakan wanita sangat menarik perhatian kaum laki-laki, terlebih bunyi hentakannya yang tentu akan menarik perhatian. Oleh sebab itu, seyogyanya wanita tidak memakai."<sup>63</sup>

c. Hukum wanita haid

Secara alamiah, haid merupakan sisa-sisa tubuh dan makanan yang tidak bisa diserap lagi.Oleh karena itu, baunya menyengat, warnanya menjijikkan, dan berbeda dengan darah biasa.<sup>64</sup>Haid merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh kaum wanita. Hal ini pernah diterangkan Rasulullah kepada 'Aisyah, sebagaimana yang tercatat dalam kitab Ash-Shahihain: "*Sesungguhnya (haid) itu merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah bagi putri-putri Adam (kaum wanita)*" (H.R Bukhari dan Muslim).

---

<sup>62</sup> Salim, Abu Malik Kamal bin Sayyid, *Fiqih Sunah untuk Wanita*, (Jakarta timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), 525-539

<sup>63</sup> Ibid, 541-542.

<sup>64</sup> Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2011)

Mayoritas ulama mengatakan bahwa batas waktu haid paling lama adalah lima belas hari dan waktu paling sedikitnya satu hari. Dalam kondisi haid wanita diberi *rukhsah* (keringanan) dalam menjalankan ibadah. Mereka tidak wajib shalat ketika haid dan tidak harus mengqadha'nya. Mereka juga tidak boleh berpuasa tapi wajib mengqadha'nya di hari lain. Larangan melakukan hubungan badan dan thawaf saat haid. Wanita saat masa haid dibolehkan berzikir dan membaca al-Qur'an, menyentuh mush-haf al-Qur'an, hadir pada perayaan hari raya, masuk masjid, boleh juga memotong rambut dan kuku saat haid.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Salim, Abu Malik Kamal bin Sayyid, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, (Jakarta timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), 75-87.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Athoilah, Antoni. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Dr. Muhamad, M. Ag.,. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Fakhruddin, Nursyam. *Syarah Arba'ain Da'wiyah*. Surakarta: Bina Insani. 2006
- Fauzie, Nurdin A. *Perempuan Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Gema Media 2099
- Gembala. A.H. Jemala. *Membela Perempuan Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*. Jakarta: Al-Huda. 2005
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Harikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengantar, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- . *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kartono. Kartini. *Pengantar Metode Riset*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2016.
- Koentjorodiningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 1993.

- M.Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres. 2004.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Muhammad Munir, Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Pandji Anoraga, SE., M.M. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta, 2009.
- Prof. DR. H.M. Bahri Ghazalim, M.A., *Manajemen Dakwah*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2017.
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Salim, Abu Malik Kamal Bin Sayyid. *Fiqih Sunnah Untuk Wanita*. Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012.
- Shalih. *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2011
- Siswanto H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistik Untuk Penfifikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukarna. *Dasa-dasar Mnajemen*. Bandung: Mandar Maju. 2011
- Suslina. *Manajemen Dakwah*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2004.
- Wiludjeng Sri. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2017
- Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta Prenada Media Group. 2004

## **Jurnal**

- Angky, Vina Hervianti. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Akunansi Vol. 8 No. 2 2016*.
- Effendi Sadly. "Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam." *Manajemen Dakwah & Bisnis vol.3 No.2 2018*
- Fathor Rachman, Istika. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith." *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Vol. 1 No. 2 Desember 2015, 2015: 293*.
- Manda. "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik." *Islam Educational Management Vol. 1 No. 1 Oktober 2016, 2016: 90-91*.
- Marhaeni, N Putu Intan Ayu Permata Sari. "Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional." *Pembangunan Vol. 4 No. 8 2015*.
- Murdhi'ah, Norlaila. "Dakwah Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi dan Kegiatan Dakwah yang Dilaksanakan Muballighah di Banjarmasin)." *Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 1 2013*.
- Ulfa, Novia Maria. "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Ilmu Dakwah Vol. 35 No. 2 Juli-Desember 2015, 2015: 210*.
- Wiwin, Suryanto, dan Unka Prihatsani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Psikologi Vol. 26 No. 2 2018*.
- Yuliatun. "Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagaman dan Intoleransi Kaum Radikal." *Manajemen Dakwah Vol. 1 No. 2 Desember 2016, 2016: 49*.